

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST RELEVANCE, SATISFACTION*)
DALAM MATERI IPA BAGI SISWA TUNARUNGU SMPLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



RECHA TRY WAHYU NINGSIH
NIM: 10010044049

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2017**

MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, RELEVANCE, SATISFACTION) DALAM MATERI IPA BAGI SISWA TUNARUNGU DALAM MATERI IPA BAGI SISWA TUNARUNGU SMPLB

Recha Try Wahyu Ningsih dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Recha.try@gmail.com

Abstract

Learning model of ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) As a lesson that instills confidence student, relevance with a children life and happily. This research had purpose (1) to state the readiness done by the teacher in the implementation of learning model of ARIAS in science for deaf student in SMPLB Karya Mulia Surabaya. (2) To describe the learning prosses in learning model of ARIAS in science by teacher and deaf students response, and (3) to describe the obstacles experienced in applying ARIAS learning model and solution will be given.

The research used descriptive method of qualitative approach. research subyect is a teacher and deaf student in class VIII of SMPLB Karya Mulia Surabaya. The technique of data collection by observation, documentation and interview, data analysis used the steps of reduction data, display data, and verification / concluding.

The results of the research are (1) the readiness done by the teachers in learning model of ARIAS in science lessons to deafstudent in SMPLB Karya Mulia Surabaya was arranging the modified syllabus and RPP, teaching materials adapted to the students ability, prepairing of learning media, and making assessment sheets. (2) The learning procces in learning model of ARIAS by the teacher in science lesson to deaf student could be applied well with percentage of implementation above 80%. ARIAS learning model gets good response from students, students are more active in learning and student evaluation result shows good learning progress. (3) The obstacles is the condition of interest in learning some deaf students are volatile change. The solution is to do variations of learning activities, doing ice breaking or giving more motivation by teachers and other students. The ARIAS learning model is more readily accepted by students with high abilities than students with less ability. the solution is to give more attention to the student with less ability and give understanding to all students to be able to work together.

Keywords : Learning model of ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction), science.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2008:10) Untuk itu perlu adanya langkah dalam perbaikan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan.

Pendidikan bersifat menyeluruh dan tidak mendiskriminasikan pihak manapun. Dalam Undang Undang Dasar tahun 1945 yang sudah diamandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Termasuk untuk anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang beragam serta kebutuhan akan pendidikan yang berbeda beda

Siswa tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sehingga mengalami berbagai hambatan dan keterbatasan. Ketidakefungsian indra pendengaran tersebut akan berdampak pada kemampuan reseptif bahasa, sehingga kemampuan berbahasa anak akan terbatas dan selanjutnya akan berdampak pada aspek aspek lain dalam kehidupan anak tunarungu, (Soemantri, 2006 : 93) . Badudu (dalam Sadjaah, 1995: 8) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat untuk berpikir, merasa dan untuk mengembangkan dari pemikiran, perasaan dan keinginan, baru, terwujud dan dinyatakan. Selanjutnya, dari hambatan pendengaran dan keterbatasan bahasa ini dapat menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman terhadap kondisi di sekitar dan berbagai aspek kehidupan sehingga berdampak pada berbagai hambatan lain, diantaranya yaitu hambatan kognitif, berbahasa, emosi, sosial, dan perilaku (Wasita, 2012:14)

Salah satu permasalahan yang dialami oleh anak tunarungu adalah mengalami hambatan dalam pembelajaran., dengan hambatan pendengarannya tersebut, siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa, yang mengakibatkan penerimaan informasi dan materi dalam pembelajaran menjadi lebih terhambat. siswa lebih banyak memahami materi dari apa yang dilihat dan dilakukan. Disisi lain, karena kemiskinan bahasa tersebut juga membuat siswa miskin kosa kata sehingga materi yang telah dipahami siswa cenderung lebih mudah untuk dilupakan

Pada Umumnya pembelajaran di Sekolah luar biasa (SLB) hanyalah pembelajaran berbasis Teaching Center (Pembelajaran berpusat pada guru) dengan metode ceramah dan bersifat monoton. Dalam aktivitas belajar mengajarnya, guru menyampaikan materi kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru., pembelajaran yang monoton dan berlangsung terus menerus akan membuat siswa cenderung pasif dan minim untuk berpendapat maupun bertanya kepada guru sebagai

usaha sadar akan kebutuhannya. Factor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, apabila pembelajaran secara monoton selalu diterapkan tanpa ada variasi pembelajaran, secara umum akan membuat semangat belajar siswa menurun dan dapat berdampak pada hasil belajarnya, terutama pada materi pokok IPA.

Dalam belajar IPA diperlukan pengalaman siswa melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan yang dilakukan dengan maksud agar anak mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar. IPA sebagai pelajaran yang cenderung membutuhkan banyak penalaran dan pemahaman yang pastinya membutuhkan kesadaran dan kemauan belajar dari siswa. Di sisi lain siswa tunarungu memiliki kesulitan dalam memahami hal hal yang bersifat abstrak sehingga diperlukan penyesuaian dengan gaya belajar siswa tunarungu yang bersifat visual dan mudah dipahami siswa. Guru harus berusaha agar pembelajaran IPA di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien dan efektif bagi siswa (Trianto, 2012:155). Pembelajaran dengan metode ceramah yang telah banyak diterapkan bagi siswa tunarungu tidaklah cukup, oleh sebab itu pembelajaran bagi siswa tunarungu membutuhkan pengembangan variasi dan gaya belajar.

Menurut Julaiha (2007) dalam Majid (2014:262), tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah : 1) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, 2)meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal hal baru, 4) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta 5) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu variasi model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS sebagai model pembelajaran yang terdiri dari 5 komponen utama yang dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu: *assurance* (Percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (Penilaian/evaluasi), dan *satisfaction* (Penguatan) (Morris dalam Rahman dan Amri, 2014 : 56)

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) merupakan usaha dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin dan percaya pada siswa. Dalam pembelajaran ini, rasa percaya diri lebih ditekankan pada diri siswa. Sikap percaya atau yakin pada diri siswa mampu mendorong siswa bertingkah laku agar mencapai suatu keberhasilan. Seperti yang dijelaskan oleh Petri (1986) dalam Rahman dan Amri (2014), sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan sikap percaya diri dan merasa mampu melakukan sesuatu dengan berhasil akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dengan sebaik baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran yang ada kaitannya dengan kehidupan siswa. Yang berarti

bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung akan dikaitkan secara langsung dengan kehidupan siswa atau pengalaman siswa. *Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki siswa yang berhubungan dengan kebutuhan siswa yang akan datang. Bagi siswa tunarungu yang notabene kesulitan dalam memahami hal hal yang bersifat abstrak dan memiliki keterbatasan bahasa, aspek *relevance* menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam setiap proses pembelajaran siswa tunarungu. Relevansi pembelajaran juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan yang melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus sebagai usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang sedang dipelajari siswa sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian dapat membuat siswa merasa kegiatan yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu jika dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas.

Dalam hal berusaha menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan memelihara minat belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri, menerapkan pembelajaran aktif yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga menuntut siswa untuk aktif seperti mengadakan diskusi kelompok, mengadakan games yang menyenangkan dan memicu daya saing siswa atau dengan menggunakan bahan ajar atau media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa.

Pembelajaran aktif dengan model ARIAS diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam memahami materi belajar dengan menyenangkan. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena pada pelaksanaannya terdapat kegiatan diskusi kelompok untuk memahami suatu bahan pelajaran, selanjutnya sebagai variasi proses pembelajaran yang menyenangkan (*interest*) adalah diadakannya games antar kelompok dan penilaian secara individu sebagai tes evaluasi siswa/ *assessment* untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa serta dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi (*Assurance*) (Hompkin dalam Rahman dan Amri (2014:57). Selanjutnya dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif dan siswa atau kelompok yang memperoleh skor yang baik akan mendapat penguatan atau penghargaan. Pemberian penguatan atau penghargaan bagi siswa akan memberikan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai, keberhasilan dan kebanggaan tersebut menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Sehingga keunggulan dari Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA bagi siswa tunarungu adalah dalam kegiatan pembelajarannya terdapat tahapan yang memberikan motivasi kepada siswa tunarungu untuk bisa lebih percaya diri dalam keterbatasan kemampuannya (*Assurance*), adanya aspek

yang mengaitkan materi yang di ajarkan dengan kehidupan siswa sebagaimana unsur dasar IPA terhadap kehidupan sehari hari (*Relevance*), aspek menarik dan menyenangkan yang dapat memelihara minat siswa selama pembelajaran (*Interest*) dan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa (*Assessment*) serta tahap menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Satisfaction*), dimana kelima aspek tersebut akan dapat menunjang pembelajaran yang efektif bagi siswa tunarungu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfactio* (ARIAS) bagi Siswa Tunarungu dalam materi IPA di SMPLB Karya Mulia Surabaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (*Case Study*) dan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS) dalam materi IPA di SMPLB Karya Mulia Surabaya yang meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran serta kendala yang dialami dalam penerapan model pembelajaran ARIAS.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPLB Karya Mulia Surabaya sebagai sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran ARIAS. subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa tunarungu tanpa ketunaan ganda di kelas VIII, guru kelas dan guru kompetensi IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi
Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebelum pembelajaran dan pada proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru terkait data tentang aktivitas pembelajaran dan terhadap siswa terkait respon yang diberikan siswa selama pembelajaran. Indikator yang diobservasi terdapat dalam setiap komponen pada model pembelajaran ARIAS, yaitu komponen *Assurance*, komponen *relevance*, komponen *interest*, komponen *Assesment*, dan komponen *Satisfaction* yang disajikan dalam bentuk nilai persentase dan deskripsi.
2. Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas dan guru kompetensi IPA terkait data tentang kesiapan guru, kendala yang dialami serta mendapatkan data mendalam yang belum diperoleh ketika observasi dan dokumentasi.
3. Dokumentasi
Menurut Sugiyono (2013: 329) "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang". Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu administrasi kelas, data hasil belajar siswa, dokumentasi foto dan video selama penelitian serta perangkat pembelajaran guru yang

meliputi silabus, RPP, materi bahan ajar, LKS dan lembar penilaian.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data" (Moeloeng, 2011 : 330). Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiono, 2013 : 337) yaitu :

1. tahap reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting yang diperoleh selama penelitian dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara selanjutnya akan dipilah dan diklasifikasikan berdasarkan keperluannya.
2. Penyajian data (*Data display*), yaitu menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dan telah dipilah berdasarkan kepentingannya. Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian tiap butir tujuan penelitian dengan disajikan data deskriptif. Penyajian data tentang kesiapan guru dan kendala dalam penerapan model pembelajaran ARIAS di SMPLB Karya Mulia Surabaya disajikan dalam bentuk deskripsi sedangkan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS dikategorikan berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil observasi dan disajikan dalam bentuk deskripsi dari keseluruhan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi
3. *Conclusion Drawing/Verification*
Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang telah diperoleh selanjutnya diverifikasi keabsahannya untuk mendapatkan data dan hasil yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya. Hasil dan pembahasan akan disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu :

1. Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ARIAS di SMPLB Karya Mulia Surabaya
Kesiapan yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran ARIAS diutamakan pada perencanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran ARIAS. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP yang dimodifikasi, materi bahan ajar yang menampilkan relevansi materi terhadap kehidupan siswa, menyusun bahan evaluasi dan lembar penilaian. Bentuk modifikasi pada RPP yaitu

dengan memasukkan setiap komponen pada model pembelajaran ARIAS ke dalam langkah pembelajaran, sehingga dalam langkah pembelajaran terkandung komponen *Assurance*, komponen *Relevance*, komponen *Interest*, komponen *Assesment* dan komponen *Satisfaction*.

Selain itu guru juga mengkondisikan siswa untuk siap di kelas, menyiapkan media pembelajaran serta alat peraga yang menarik dan jelas sehingga materi lebih mudah dipahami. Sebagaimana yang diungkapkan Poerwati, dkk (2013 : 83) bahwa sarana pendidikan yaitu peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, serta alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien

2. Proses pembelajaran dengan model ARIAS dalam materi IPA.

Pembelajaran dengan model ARIAS yang dilaksanakan guru dalam materi IPA tentang system pencernaan dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Fase *Assurance* (menanamkan keyakinan dan percaya diri siswa) terdiri dari aktivitas guru dalam melakukan apersepsi/ menyiapkan pembelajaran, melakukan Tanya jawab dengan pertanyaan bertahap dari yang mudah ke yang sukar, memberikan kesempatan dan stimulus kepada siswa untuk menjawab dan bertanya serta memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- b. Fase *Relevance* terdiri dari aktivitas guru dalam menjelaskan manfaat mempelajari materi, mengaitkan materi tentang system pencernaan dengan kehidupan sehari hari siswa, memberikan contoh kongkrit materi tentang sistem pencernaan dengan kehidupan siswa, melakukan modeling dengan menunjuk letak organ pada tubuh siswa secara langsung serta menekankan kembali manfaat mempelajari materi dalam pembelajaran.
- c. Fase *Interest*. Dalam mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan, guru melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk menjawab masalah tentang fungsi organ pencernaan yang dilanjutkan dengan kegiatan *games* dalam bentuk kompetisi untuk menempel fungsi organ pencernaan pada papan isian dengan cepat dan tepat. Selain itu guru juga menggunakan alat peraga dan media yang menarik bagi siswa yaitu torso dan poster tentang system pencernaan.
- d. Fase *Assesment* yang terdiri dari aktivitas guru dalam mengevaluasi hasil kerja kelompok maupun individu siswa, membimbing siswa untuk memahami dan mengoptimalkan kemampuan diri dan membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- e. Fase *Satisfaction*
Pada fase *satisfaction*, guru memberikan penguatan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran dengan memberikan penguatan baik secara verbal/nonverbal. Bagi siswa yang

menjawab benar dan aktif selama *games* akan diberikan penguatan berupa *reward* berbentuk stiker berbentuk bintang.

Dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan guru dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS diperoleh hasil persentase sebagai berikut :

Tabel I
Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS
pada Materi IPA di Kelas VIII

No.	Komponen	Keterlaksanaan Guru	Respon Kelas	Kategori
1	<i>Assurance</i>	92%	90.9%	Baik
2	<i>Relevance</i>	87.5%	87%	Baik
3	<i>Interest</i>	94%	94%	Baik
4	<i>Assesment</i>	97%	90.8%	Baik
5	<i>Satisfaction</i>	91%	87.4%	Baik

Keterangan Kategori :

- Baik : 80 % - 100 %
- Cukup : 60 % - 79 %
- Kurang : 26 % - 59 %
- Tidak Terlaksana : 0 - 25 %

Berdasarkan data tersebut yang didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran ARIAS oleh guru terlaksana dengan kategori baik dan siswa memberikan respon yang baik dengan ketercapaian di atas 80%. Pada pembelajaran ARIAS siswa menunjukkan respon paling tinggi pada fase *Interest* yang menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan proses pembelajaran, hasil belajar siswa juga menunjukkan seluruh siswa di kelas VIII telah mencapai nilai KKM yaitu di atas 75 dan rata rata kelas sebesar 89.8 pada materi IPA.

Tabel II
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam
Pembelajaran ARIAS pada Materi IPA

No.	Nama	Nilai
1.	YZD	91
2.	AQS	84
3.	TG	86
4.	VN	86
5.	HFZ	100
6.	ND	92
Σ		89.8

Dalam pembelajaran ARIAS, siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dalam kelompok tetapi juga memiliki daya saing yang lebih tinggi sehingga siswa lebih aktif dan terpacu dalam memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga mendapat penguatan selama proses pembelajaran sehingga mendapat

kepuasan dari hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini senada dengan teori hukum belajar yang dikemukakan oleh Edward I Thorndike (dalam Dyoty, 2014 : 149) yang dikenal dengan sebutan *Law of effect*, yaitu belajar akan lebih berhasil jika suatu respon siswa diikuti dengan *satisfying state of affairs* (keadaan yang memuaskan) maka koneksi keberhasilan tersebut akan meningkat. Jika respon siswa diikuti dengan *annoying state of affairs* (Keadaan yang tidak memuaskan), maka keberhasilan akan menurun. Dalam terminology modern, jika suatu stimulus menimbulkan respon baik maka pada gilirannya akan menimbulkan penguatan (*reinsformen*) sehingga koneksi stimulus-respon akan menguat.

3. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran ARIAS di SMPLB Karya Mulia Surabaya

Kendala yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran ARIAS diantaranya yaitu karakteristik, kemampuan dan daya tangkap siswa di SMPLB Karya Mulia Surabaya yang bervariasi. Model pembelajaran ARIAS lebih mudah diterima oleh siswa dengan yang memiliki kemampuan berbahasa dan komunikasi yang bagus atau oleh siswa dengan kemampuan tinggi, bagi siswa dengan kemampuan rendah perlu diberikan perhatian khusus oleh guru untuk bisa mengikuti keseluruhan aktivitas pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan perhatian sesuai kapasitas yang dibutuhkan oleh masing masing siswa, guru dapat memberi perhatian lebih pada siswa dengan kemampuan rendah. Selain itu digunakan metode diskusi dan guru memberi pengertian kepada seluruh siswa untuk dapat bekerja sama dan mengajari teman yang belum bisa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryo dan Amin (1984 : 51) bahwa bantuan yang diberikan teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik, teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan belajar yang sehat.

Kendala lain yaitu kondisi minat belajar siswa yang berubah ubah dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa factor, pada umumnya solusi yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi kepada siswa maupun meminta siswa lain untuk membangkitkan semangat, selain itu guru juga kerap melakukan variasi gaya belajar atau melakukan *ice breaking* berupa game ringan atau melakukan yel yel ringan apabila kondisi siswa mulai jenuh

Siswa tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda beda sehingga dalam penerapannya guru mengalami kendala yang bervariasi, untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami, guru dapat berkonsultasi dengan guru lain/ guru kelas sebelumnya terkait karakter siswa dan kendala yang dialami. Dalam mengatasi kendala yang berhubungan dengan materi IPA, guru dapat berkoordinasi dengan guru kompetensi IPA terkait kendala pada segi materi maupun media dan alat peraga yang digunakan.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yaitu :

1. Kesiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS dalam materi IPA meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan RPP yang dimodifikasi dengan menambahkan komponen *Assurance*, komponen *Relevance*, komponen *Interest*, komponen *Assesment* dan komponen *Satisfaction* pada langkah pembelajaran, materi bahan ajar yang dimodifikasi, bahan evaluasi, lembar penilaian, alat peraga serta media pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran ARIAS bagi siswa tunarungu pada materi IPA oleh guru telah terlaksana dengan kategori baik, dengan persentase keterlaksanaan di atas 80%. Berdasarkan aspek respon siswa dan hasil evaluasi belajar siswa, diperoleh kesimpulan bahwa model ARIAS dapat diterapkan bagi siswa tunarungu dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan kemajuan belajar yang baik.
3. Kendala yang dialami dalam penerapan model pembelajaran ARIAS yaitu model pembelajaran ARIAS lebih mudah diterapkan pada siswa dengan kemampuan tinggi, solusi yang dilakukan guru yaitu memberikan perhatian sesuai kapasitas yang dibutuhkan siswa dan memberi pengertian kepada seluruh siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok, bersaing secara sehat dan mengajari teman yang kurang mampu memahami materi. Kendala lain yaitu kondisi minat belajar siswa yang mudah berubah ubah, solusi yang dilakukan yaitu melakukan variasi belajar atau *ice breaking* dan meminta siswa lain juga memotivasi temannya jika ada yang mulai jenuh.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Turut aktif dalam memantau perkembangan dan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi setiap guru dalam pembelajaran agar pembelajaran bagi siswa tunarungu lebih efektif.
2. Bagi Guru
Hendaknya memanfaatkan alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dengan maksimal sehingga menunjang proses pembelajaran secara optimal. Guru dapat berkonsultasi dengan guru lain maupun guru kompetensi IPA dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih maksimal
3. Peneliti lanjutan

Penelitian lain dapat melakukan penelitian tentang model pembelajaran ARIAS pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka .
- Auliya, Dyoty V. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 02 No. 02
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khasanah, Fahmi S. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning Tournament Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Beton Pada Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi Tidak diterbitkan.
- Kholil, Munawar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan bagi anak gangguan pendengaran dalam keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Somad, Permanaria dan Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*. Jakarta : Deptdikbud
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sopah, Djamaah. 2008. *Pengembangan dan penggunaan model pembelajaran ARIAS. Vol 7 No.31.* Indonesia: Depaatemem Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Surabaya: Unesa University Press

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winata Sari, Oktavi. 2015. Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

